

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap perusahaan didirikan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Profitabilitas dapat menghasilkan gambaran secara menyeluruh tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Dikarenakan suatu perusahaan dibentuk dengan harapan dapat memperoleh laba sebanyak-banyaknya yang sangat berpengaruh kepada banyak aspek. Baik dalam kesehatan keuangan perusahaan maupun pengaruh terhadap minat investor dalam menanamkan dana di perusahaan tersebut guna memperbesar usahanya. Profitabilitas merupakan keahlian suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan agar mampu menaikkan nilai suatu perusahaan.

Kesuksesan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan sangat berpengaruh pada hasrat para investor untuk meinvestorkan dana yang juga akan mengembangkan usahanya. Terdapat faktor yang mempengaruhi suatu profitabilitas perusahaan. Faktor yang dimaksud bukan hanya bersumber dari pihak dalam perusahaan, akan tetapi juga muncul dari luar entitas itu sendiri. Contoh unsur yang bersumber dari dalam perusahaan adalah kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan. Sebaliknya unsur yang bersumber dari luar perusahaan misalnya laporan tentang kondisi ekonomi suatu negara, politik maupun kondisi pasar. Suatu profitabilitas bisa diukur melalui *profit margin*, *Return on asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Menurut Hanafi & Halim (2016), ROA adalah suatu rasio yang dapat difungsikan dalam hal pengukuran kompetensi suatu entitas dalam hal meraup keuntungan bersih yang didasarkan pada tingkat aset tertentu. Sedangkan ROE rasio yang dimanfaatkan dalam hal pengukuran kompetensi entitas untuk meraup untung didasarkan pada modal saham tertentu.

Bagi manajemen perusahaan, bukan perkara mudah dalam mempertahankan maupun meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

**Tabel 1.1.** Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	PT Unilever Indonesia Tbk	39,70%	40,30%	42,10%	40,10%
2	PT Indofarma (Persero) Tbk	3,30%	3,50%	-2,30%	0,19%
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13%	12,8%	10,5%	10,1%
4	PT Kalbe Farma Tbk	18,4 %	18,8%	17,4%	17%

**Sumber Data:** Data diolah (2020)

Data tabel 1.1. dapat diperiksa pada sisi *Return on Asset* PT unilever Indonesia Tbk periode tahun 2011 sebesar 39,7%, kemudian ditahun berikutnya, yaitu tahun 2012 dan tahun 2013 profit mengalami peningkatan masing-masing sebesar 40,3% dan 42,1%. Akan tetapi pada tahun 2014, profitnya turun menjadi 40,1 %. Kemudian tingkat Profitabilitas pada PT Indofarma (Persero) Tbk mengalami perubahan. Ditahun 2011, *Return on Asset* sebesar 3,3%, dan tahun

selanjutnya yaitu tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 3,5%. Akan tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan yaitu tahun 2013 *Return on Asset* adalah -2,3%, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,19 %. Selanjutnya pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki profitabilitas ditahun 2011 sebesar 13%, tahun selanjutnya mengalami perubahan. Dimana tahun 2012 menurun sebesar 0,2% menjadi 12,8%. Tahun 2013 profitabilitasnya sebesar 10,5% dan tahun 2014 kembali mengalami penurunan yaitu 10,1%. Profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Ditahun 2011, memiliki ROA sebesar 18,4%, tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 18,8%. Tetapi ditahun 2013 maupun 2014 mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar 17,4 % dan 17%.

Untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan, perusahaan membutuhkan dana yang akan dijadikan modal. Pendanaan bisa dikatakan efektif jika perusahaan sudah memiliki struktur modal yang baik. Struktur modal menunjukkan bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Dalam penentuan besarnya hutang jangka panjang dan modal pada pemanfaatannya untuk mendanai aktivitas suatu perusahaan berhubungan erat dengan yang namanya struktur modal suatu perusahaan.

Struktur modal diartikan sebagai komparasi antara banyaknya hutang jangka panjang melalui modal sendiri. Suatu struktur modal perusahaan dapat mendeskripsikan kesetaraan antara ekuitas dengan hutang jangka panjang. Oleh karena itu, suatu perusahaan wajib memperhatikan struktur modal yang akurat pada situasi yang baik. Modal bisa diterima dari sumber internal maupun eksternal

dari ekuitas maupun hutang, sementara struktur modal merupakan pedoman untuk perusahaan dalam menaikkan keuangan melalui perpautan antara ekuitas dengan utang (Andika & Sedana, 2019)

Struktur modal memiliki peranan yang penting bagi perusahaan, kualitas suatu struktur modal yang dimiliki akan berdampak secara langsung bagi nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan akan menjadi faktor mendasar terhadap keputusan keuangan yang berhubungan dengan kewajiban yang jatuh tempo yang lama maupun kewajiban yang jatuh temponya dekat. Alat untuk mengukur hutang tersebut dikenal sebagai Debt to Aset Ratio (DAR). Rasio ini difungsikan dalam pengukuran besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Dimana semakin besar suatu aktiva yang dibiayai dengan utang, semakin besar resiko bagi perusahaan.

**Tabel 1.2.** Debt to Asset Ratio

No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	PT Unilever Indonesia Tbk	64%	66%	66%	67%
2	PT Indofarma (Persero) Tbk	45%	45%	54%	52%
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	29%	32%	37%	39%
4	PT Kalbe Farma Tbk	21%	21%	24%	20%

**Sumber Data:** Data diolah (2020)

Tabel 1.1 menunjukkan DAR tiap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dari tahun 2011-2014. Pada PT Unilever Indonesia Tbk, memiliki persentase DAR 64% di tahun 2011, kemudian tahun 2012 dan 2013 memiliki

persentase yang sama yaitu 66%. Ditahun 2014 naik 1% menjadi 67%. Untuk perusahaan yang kedua yaitu PT Indofarma (Persero) Tbk ditahun 2011 dan 2012 memiliki persentase yang sama yaitu 45%, dan tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu menjadi 54% tetapi ditahun berikutnya yaitu tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 52%. Untuk perusahaan ketiga, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki persentase yang kurang baik karena setiap tahun mengalami kenaikan. Ditahun 2011 dan 2012 memiliki persentase masing-masing 29% dan 32%, dan tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 maupun 2014 masing-masing 37% dan 39%. Kemudian untuk PT Kalbe Farma Tbk, pada tahun 2011 dan 2012 memiliki persentase yang sama yaitu 21%, dan tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 24% kemudian tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 20%. Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 1.2 adalah tiap tahunnya perusahaan tersebut memiliki DAR yang berubah-ubah.

Struktur modal perusahaan adalah aspek mendasar pada perusahaan yang meliputi keputusan finansial terkait terhadap utang jangka panjang dan utang jangka pendek perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang hendak memperluas usaha pasti membutuhkan adanya modal. Maka dari itu, perusahaan wajib menetapkan besaran modal yang diperlukan dalam pembiayaan usaha tersebut. Dalam usaha menyanggupi keperluan akan modal, perusahaan akan

mengusahakan cara untuk mendapatkan dana, baik dana dari dalam juga luar dari entitas tersebut.

Sumber dana dari dalam perusahaan, semacam keuntungan perusahaan, cadangan atau laba yang ditahan. Dana dari luar perusahaan, seperti pemegang saham dan juga pembelanjaan asing yaitu dana dari bank. Seorang manajer keuangan ditekankan untuk dapat memaksimalkan struktur modal dari suatu perusahaan guna menghasilkan keuntungan yang besar. Pengambilan suatu keputusan oleh manajer keuangan, juga wajib memperhatikan sejumlah unsur yang dapat mempengaruhi struktur modal, misalnya struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan maupun profitabilitas.

Terdapat rasio keuangan yang dapat peneliti gunakan, yaitu rasio solvabilitas, dimana merupakan suatu rasio keuangan yang menaksir keterampilan entitas atau perusahaandalam hal pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Peneliti menggunakan rasio ini karena dapat mengukur kemampuan modal yang dimiliki oleh pemilik untuk membayar hutang kepada pihak luar, dan juga mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditor.

**Tabel 1.3.** *Debt to Equity Ratio*

No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	PT Unilever Indonesia Tbk	180%	200%	198%	210%
2	PT Indofarma (Persero) Tbk	80%	82%	119%	110%
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	42%	48%	60%	65%
4	PT Kalbe Farma Tbk	26%	27%	33%	26%

**Sumber Data:** Data diolah (2020)

*Debt to Equity Ratio* (DER), persentase yang wajar bagi suatu perusahaan tidak melebihi dari 100%. Dari tabel tersebut yang merupakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. PT Unilever Indonesia Tbk pada dua tahun pertama memiliki utang yang lebih besar dari modalnya, dimana pada tahun 2011, *Debt Equity Ratio* perusahaan ini sebesar 180%, selanjutnya tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami fluktuasi masing-masing 198% dan 210%. Selanjutnya DER PT Indofarma (Persero) Tbk sebesar 80% di tahun 2011, kemudian ditahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 82%. Ditahun 2013 dan 2014, DER perusahaan ini sudah melewati batas wajarnya yaitu 100% yang masing-masing sebesar 119% dan 110%.

DER perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011 sebesar 42%, tahun 2012 sebesar 48%. Tahun 2013 maupun 2014 masing-masing

sebesar 60% dan 65%. Disini dapat dilihat bahwa DERPTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk tidak melewati 100%, yang berarti hutang dari perusahaan ini lebih kecil dari modalnya *Debt to Equity Ratio*PT Kalbe Farma Tbk, tahun 2011 sebesar 26%, dan tahun 2012 maupun 2013 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 27% dan 33%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dimana memiliki DER sebesar 26%. Perusahaan ini juga memiliki utang tidak melebihi dari modal, sehingga persentase DER tidak melewati 100%.

Faktor lainnya yang dapat menjadi pengaruh bagi tingkat profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan mendapatkan dorongan yang lebih kuat dan tinggi pada tingkatan profitabilitasnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran kecil mendapat tingkat profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan ukuran besar. Perusahaan ukuran besar akan lebih diteliti dan diminati oleh para investor dibandingkan perusahaan ukuran kecil.



**Tabel 1.4.** Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	PT Unilever Indonesia Tbk	16,17	16,3	16,36	16,47
2	PT Indofarma (Persero) Tbk	27,73	27,8	27,89	27,85
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	16,54	16,69	16,87	17,03
4	PT Kalbe Farma Tbk	29,74	29,87	30,05	30,15

**Sumber Data:** Data diolah (2020)

Dari tabel tersebut yang merupakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dapat dilihat, dari keempat perusahaan dimana tiap tahunnya memiliki ukuran perusahaan mengalami peningkatan. Hal menjadi kabar baik untuk para investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki aset besar, akan lebih leluasa untuk memkasimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Akan tetapi, jika perusahaan yang memiliki aset kecil, maka akan memperoleh laba kecil sesuai dengan asetnya yang kecil.

Suatu penerimaan negara juga berasal dari perusahaam-perusahaan yang ada di negeri ini salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengoperasikan mesin, peralatan dan juga tenaga kerja untuk mengolah bahan mentah menjadi barang siap pakai yang nantinya akan memiliki harga jual dan siap dipasarkan kepada konsumen.

Secara umum, perusahaan melakukan proses produksi yang memperhatikan SOP perusahaan dan melakukan kegiatan produksi dalam skala yang besar.

Berikut ini adalah beberapa contoh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan peneliti melakukan pengambilan data dari PT Unilever Indonesia Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT Kalbe Farma Tbk kisaran dari tahun 2011 sampai tahun 2014.

Dari data 4 perusahaan yang peneliti lampirkan menunjukkan ROA setiap perusahaan berubah-ubah, bahkan sampai minus. Dari sisi *Debt to Equity Ratio*, terdapat perusahaan yang memiliki persentasi dimana utang yang lebih banyak dari modal perusahaan tersebut, yang dapat dilihat pada tabel yang memiliki DER lebih dari 100%.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Saputro (2019) membuat kesimpulan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susiyanti & Effendi (2019) menyimpulkan bahwa struktur modal tidak ada pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Untuk solvabilitas menurut hasil teliti yang dibuat oleh Hidayati (2015) memberi kesimpulan adanya pengaruh Solvabilitas terhadap profitabilitas yang membuat profitabilitas menurun, sedangkan penelitian Wahyuliza & Dewita (2018) menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari sisi ukuran perusahaan, dari penelitian Susiyanti & Effendi (2019) menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bersifat signifikan dan positif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andreani (2019) membuat kesimpulan dimana tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Struktur Modal, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia**”, dan sampel yang penulis teliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Didasari latar belakang yang sudah diutarakan sebelumnya, maka terdapat masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Adanya perusahaan memiliki beban hutang yang besar dibandingkan dengan aktivasnya, dan efeknya terhadap return on asset perusahaan yang tidak tetap dari tahun 2011-2014.
2. Perusahaan kurang memperhatikan struktur modal perusahaan yang berdampak terhadap return on asset perusahaan yang tidak tetap dari tahun 2011-2014.
3. Perusahaan kurang memperhatikan ukuran perusahaan yang berefek terhadap return on asset perusahaan yang tidak tetap dari tahun 2011-2014.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar lebih memfokuskan penelitian ini dan juga karena keterbatasan waktu, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti. Batasan masalah tersebut yaitu:

1. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah profitabilitas sebagai Y, sedangkan variabel independen adalah struktur modal sebagai  $X_1$ , solvabilitas sebagai  $X_2$  dan ukuran perusahaan sebagai  $X_3$ .

2. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan maupun minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Rentang waktu dalam penelitian adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Didasari batasan masalah yang dipaparkan, peneliti menguraikan rumusan masalah pada penelitian, seperti berikut:

1. Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan maupun minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan maupun minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan maupun minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah struktur modal, solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan maupun minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka terdapat tujuan yang ingin diketahui sebagai berikut:

1. Untuk meneliti dan memahami pengaruh dari stuktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan maupun minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk meneliti dan memahami pengaruh dari solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan maupun minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk meneliti dan memahami pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan maupun minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk meneliti dan memahami pengaruh struktur modal, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan maupun minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

1. Bagi Mahasiswa

Bermanfaat sebagai sumber referensi apabila melakukan penelitian yang berkaitan dengan struktur modal, solvabilitas, ukuran perusahaan dan Porfitabilitas perusahaan.

2. Bagi Masyarakat

Bermanfaat sebagai informasi bagi kalangan masyarakat untuk dapat memahami pengaruh struktur modal, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap solvabilitas.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat lebih memahami factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pengkajian dalam penilaian struktur modal, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil dari penelitian guna menambah informasi bagi penelitiannya, yang berhubungan dengan variabel pada penelitian.